

PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DAUR AIR DAN PERISTIWA ALAM

Mohamad Ihsan Ramadhan¹, Ani Nur Aeni², Atep Sujana³

^{1,2,3}Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jalan Mayor Abdurrachman No. 211 Sumedang

¹Email: mohamad.ihsan@student.upi.edu

²Email: aninuraeni@upi.edu

³Email: atepsujana261272@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data awal yang diambil dari siswa kelas V SDN Cibodas I, hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Upaya yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu penggunaan model Problem Based Learning berbantuan Multimedia. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang mengacu pada model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam pada siklus I terdapat 70%, siklus II 85%, dan pada siklus III menjadi 100%. Dengan demikian penerapan Problem Based Learning berbantuan Multimedia pada materi daur air dan peristiwa alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibodas I.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Multimedia, Hasil belajar, Daur air dan peristiwa alam.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna selain makhluk-makhluk ciptaan lainnya. Kesempurnaan itu meliputi akal pikiran, kesehatan, serta kekuatan yang membuat manusia diberikan tugas sebagai khalifah di bumi ini. Tugas kekhilafan itu sendiri meliputi sebagai pemimpin, penguasa, pengelolaan dan pemeliharaan segala sesuatu yang ada di bumi. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30 yang artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berpikir kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi," Mereka

berkata, "apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?." Allah berfirman, "sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui."

Dari ayat tersebut diperoleh pengertian bahwa manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah memberikan akal sehat kepada manusia agar terus belajar serta bertaqwa kepada-Nya sehingga manusia dapat mengelola serta menjaga alam dengan ilmu pengetahuannya.

Selain itu, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Ibnu Majah (dalam Hamid, 2012, hlm. 232) Anas bin Malik ra. mengatakan bahwa “Rosululloh SAW bersabda, Menuntut ilmu (belajar) adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan mengajarkan ilmu bukan pada ahlinya adalah seperti mengalungi babi dengan berlian, mutiara, dan emas.”

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan karena melalui pendidikan manusia dapat mempunyai kemampuan untuk mengatur serta menentukan dirinya sendiri sebagai khalifah.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadianya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara.

Selain itu, menurut Mudyahardjo (dalam Sagala, 2003, hlm. 3) bahwa “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling berhubungan antara pemberi ilmu dengan penerima ilmu. Salah satu pendidikan yang ada di lingkungan formal ialah pendidikan IPA.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling berhubungan antara pemberi ilmu dengan penerima ilmu. Salah satu pendidikan yang ada di lingkungan formal ialah pendidikan IPA. Pendidikan IPA merupakan salah satu studi yang ada dalam pendidikan formal seperti sekolah baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan IPA di anggap paling tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para peserta didik melalui proses pembelajaran. Selain itu, pendidikan IPA bertujuan untuk mempelajari makhluk hidup, diri sendiri, mempelajari lingkungan, serta mempelajari alam semesta secara utuh yang pada akhirnya dapat mengetahui bagaimana manusia untuk memelihara bumi beserta isinya.

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan IPA dapat disampaikan melalui proses pembelajaran IPA itu sendiri. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses, dan cara berpikir sains peserta didik. Keterampilan proses ini meliputi pengamatan, pengelompokan, pengukuran, prediksi, hubungan ruang atau waktu, serta menarik kesimpulan. Cara berpikir sains bersifat spesifik, sehingga perlu adanya penekanan contoh-contoh yang erat kaitannya dengan kehidupan.

Namun pada pelaksanaannya pendidikan IPA di sekolah dasar masih jauh untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk membuktikan kondisi pendidikan IPA tersebut maka peneliti melakukan pengambilan data awal pada materi daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V di SDN Cibodas I. Adapun masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sehingga siswa

kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi objek bukan subjek, bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat kurang tertarik sehingga penjelasan guru dihiraukan karena guru tidak menggunakan media sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang berlangsung.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas berakibat pada hasil belajar siswa, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Jumlah seluruh siswa di kelas tersebut ada 20 siswa. Dari 20 siswa tersebut pada materi daur air dan peristiwa alam yang memperoleh hasil belajar tuntas sebanyak 10 siswa dengan pencapaian KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA.

Agar tercapainya tujuan pendidikan IPA, maka seorang guru dalam mengajar haruslah memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar. Proses pembelajaran tersebut bisa menggunakan model, metode, strategi, media pembelajaran yang cocok agar tidak monoton. Jadi, untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas V SDN Cibodas I akan diambil tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dibantu dengan *Multimedia*.

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu pola belajar yang pada hakekatnya

menekankan pada proses penyelesaian masalah. Selaras dengan yang dikemukakan Lloyd-Jones dkk. (dalam Huda, 2013, hlm. 270) bahwa "ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL: menginisiasi pemicu/masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah".

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu pola belajar yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah, di mana peserta didik diberikan sebuah masalah atau fenomena yang ada oleh guru dan peserta didik itu sendiri yang mengidentifikasi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selaras yang diungkapkan oleh Barrow (dalam Huda, 2013, hlm. 271) bahwa PBL sebagai "pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran".

Penerapan PBL ini dimulai dengan pemberian sebuah masalah atau fenomena yang diberikan oleh guru untuk dicari penyelesaian oleh siswa. Penerapan PBL ini dapat meningkatkan minat, motivasi siswa dan menuntut siswa agar aktif pada proses pembelajaran tersebut serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi daur air dan peristiwa alam.

Fokus guru dalam PBL adalah proses pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa (*student-centered*). Fokus guru dalam PBL menurut Tan (dalam sujana, 2014, hlm. 134) adalah "memfasilitasi proses pembelajaran, memberikan pelatihan kepada siswa dalam memecahkan masalah, serta sebagai media bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang relevan". Sedangkan peran guru dalam PBL adalah menyajikan masalah, mendorong siswa

untuk melakukan investigasi dan mendampingi siswa, serta mengases proses dan hasil belajar siswa.

Peran guru dalam PBL menurut Sujana (2014, hlm. 134) adalah “sebagai perancang lingkungan belajar, sehingga guru harus mengelola proses pembelajaran dan memberikan intervensi yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang relevan”.

Dengan multimedia juga materi yang disampaikan akan lebih menarik karena multimedia merupakan dua atau lebih media yang dipakai untuk mempermudah proses pembelajaran. Selaras yang diungkapkan oleh Ahmadi dkk. (2011, hlm. 158) bahwa “Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara integrasi”. Multimedia yang dipilih adalah media gambar, video animasi singkat, serta slide gambar seputar daur air dan peristiwa alam.

Adapun target yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebanyak 88,88% pada RPP yang ditetapkan berdasarkan format observasi RPP, 84,44% pada kinerja guru yang ditetapkan berdasarkan format observasi kinerja guru, 86,11% aktivitas siswa yang ditetapkan berdasarkan format observasi aktivitas siswa, dan 95% siswa telah mencapai nilai KKM berdasarkan format penilaian tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model PBL Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Dan Peristiwa Alam* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang).

Alasan utama menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah karena

pada dasarnya peserta didik membutuhkan suatu pola pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan serta melatih peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang bisa saja terjadi pada lingkungan mereka sewaktu-waktu. Selain model, penggunaan *Multimedia* juga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan bisa membuat peserta didik memiliki gambaran bagaimana terjadinya peristiwa alam yang ada di Indonesia serta melatih peserta didik untuk aktif dalam memecahkan masalah tersebut.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang terlihat permasalahan yaitu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana kinerja guru saat pelaksanaan model PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana aktivitas siswa saat pelaksanaan model PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?

4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang setelah diterapkan PBL berbantuan Multimedia?

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan (*Action Research*). Dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang telah ada menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pengolahan data kualitatif. Menurut Moleong (2002, hlm. 9) bahwa "1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. 2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara guru dan responden".

Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Model siklus tersebut disusun secara sistematis dan terencana, seperti yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2008, hlm. 66) bahwa tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam model

spiral Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.

1. Rencana (*plan*),
2. Tindakan (*act*),
3. Observasi/pengamatan (*observe*),
4. Refleksi (*reflect*).

Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SDN Cibodas I yang terletak di Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Sekolah ini terdapat 13 ruangan, yaitu ruangan kelas I, II, III, IV, V, VI, ruang guru, Perpustakaan, Musholla, kantin, dan tiga kamar mandi. Kemudian terdapat pula lapangan upacara. Sekolah ini terdapat 15 guru, diantaranya kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan guru sukwan. Kondisi sekolah terdapat 189 siswa, diantaranya siswa kelas I terdapat 26 siswa, siswa kelas II terdapat 40 siswa, siswa kelas III terdapat 36 siswa, siswa kelas IV terdapat 22 siswa, siswa kelas V terdapat 20 siswa, dan siswa kelas VI terdapat 32 siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cibodas I Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang siswa putri dan 8 orang siswa putra. Alasan memilih kelas V SDN Cibodas I sebagai subjek penelitian didasarkan pada pencarian data awal, bahwa di kelas tersebut ditemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada pokok bahasan daur air dan peristiwa alam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala

yang akan diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dengan guru wali kelas dan seorang siswa selaku subjek penelitian. Tes hasil belajar ini berguna untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus sebagai indikator keberhasilan suatu penelitian. Tes yang digunakan guru bersifat mengukur. Tes hasil belajar siswa pada penelitian ini berbentuk soal evaluasi.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data proses menggunakan beberapa instrumen, yakni pedoman wawancara, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Rumus penilaian untuk kinerja guru dan aktivitas siswa yang digunakan adalah rumus penilaian menurut Purwanto (2009, hlm. 103) adalah sebagai berikut:

Cara menghitungnya dilakukan dengan formula sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP: Nilai presentase yang dicari atau diharapkan

R: Skor mentah yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum ideal

100: Bilangan tetap untuk menetapkan presentase

Kriteria penskoran:

Presentase maksimal ideal 100%

Sangat Baik (SB): 81% - 100%

Baik (B): 61% - 80%

Cukup (C): 41% - 60%

Kurang (K): 21% - 40%

Sangat Kurang (SK): 0 - 20%

Pengolahan data hasil yang telah diperoleh merupakan pengolahan data kuantitatif karena data yang diolah berbentuk angka.

Skor yang telah dijumlahkan kemudian diubah ke dalam bentuk nilai dengan cara skor yang diperoleh dibagi skor maksimal lalu dikalikan dengan 100. Nilai akhir ditafsirkan ke dalam bentuk Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan secara jelas yakni mengenai hasil dari diterapkannya PBL pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian Tindakan kelas, maka pemaparan ini akan dimulai dari pengambilan data awal hingga akhir tindakan yakni siklus III.

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pengambilan data awal, yaitu sampai sejauh mana siswa-siswi SDN Cibodas I memahami materi daur air dan peristiwa alam. Dari data awal yang diperoleh dengan melakukan observasi proses pembelajaran dan wawancara kepada guru dan siswa, didapat gambaran sementara bahwa siswa kelas IV SDN Cibodas I tahun ajaran 2015/2016 masih belum memahami materi daur air dan peristiwa alam. Data awal ini dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus.

Perencanaan

Dalam perencanaan dilakukannya pembelajaran dengan diterapkannya PBL agar melibatkan siswa secara langsung pada proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tan (dalam Sujana, 2014, hlm. 133) bahwa "Tujuan dari pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik belajar reflektif dan mandiri yang dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan".

Pelaksanaan

Selain itu dengan PBL pembelajaran berpusat pada diri siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tanggung jawab serta meningkatkan dalam memahami suatu teori atau konsep. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Yuzhi (dalam Sujana, 2014, hlm. 133) bahwa “pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/berpikir kritis”.

Pada setiap tindakan dari siklus I hingga siklus III, guru melakukan tahapan PBL dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya dengan baik dan semakin menguasai cara-cara dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan hingga mencapai 91,11% dan telah mencapai target yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan grafik peningkatan kinerja guru dari siklus I hingga siklus III.

Hasil Belajar Siswa

Kinerja guru yang meningkat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari siklus pertama hingga terakhir mengalami peningkatan. Dari hal tersebut membuat banyak siswa yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal, dapat di lihat bahwa hasil belajar dari pengambilan data awal yang hanya 10 siswa (50%) yang tuntas menjadi 20 siswa (100%) yang tuntas. Berikut ini merupakan grafik peningkatan hasil belajar siswa dari data awal hingga siklus III.

Aktivitas Siswa

Selain dari hasil belajar siswa yang meningkat dan mencapai target ketuntasan dan melampaui target penelitian, aktivitas siswa juga meningkat dari setiap siklusnya. Diterapkannya PBL dalam pembelajaran ini sangat memberikan perubahan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

sehingga hasil dari penilaian aktivitas siswa, banyak siswa yang aktif pada proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, siswa diharuskan untuk selalu aktif. Hal tersebut bertujuan agar dapat menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan diterapkannya PBL pada pembelajaran tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berikut ini merupakan grafik peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III pada halaman selanjutnya.

Dengan demikian, setelah diterapkannya PBL dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Cibodas I dalam materi daur air dan peristiwa alam menjadi meningkat. Melalui pemecahan permasalahan yang diberikan guru baik sendiri atau secara berkelompok, maupun dengan bimbingan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah tersebut dan keterampilan berpikir serta kemampuan berkomunikasi juga kerja tim pada siswa. Pemaparan di atas selaras dengan kelebihan PBL menurut Sanjaya (2006, hlm. 218), model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut ini.

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pembelajaran dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.
4. Pembelajaran dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan

- pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Pembelajaran bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya belajar dari guru dan buku-buku saja.
 7. Pembelajaran dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
 8. Pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
 9. Pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Pembelajaran dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Pada proses pembelajaran dalam penelitian ini, tidak hanya melihat dan meneliti sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada materi daur air dan peristiwa alam di SDN Cibodas I dengan menggunakan PBL berhasil, baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dari perolehan nilai siswa pada akhir pembelajaran. Peningkatan perolehan nilai yang telah melampaui target ini merupakan bukti bahwa pembelajaran dengan PBL ini dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya IPA.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian bahwa dengan menerapkan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi daur air dan peristiwa alam serta termotivasi untuk lebih aktif dan

berantusias dalam mengikuti pembelajaran dan juga dapat menjawab soal evaluasi dengan tepat. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dibuat dapat diterima dengan tepat sesuai fakta-fakta yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam pelaksanaan dan hasil tindakan penerapan model PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran perencanaan dalam pembelajaran PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas I tersebut dibuat secara optimal sesuai dengan tahapan PBL. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut: a) mengorientasikan masalah kepada peserta didik, b) membimbing peserta didik agar dapat mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan permasalahan, c) membimbing peserta didik dalam kelompok untuk menginvestigasi permasalahan dan mencari solusinya, d) membimbing siswa dalam membuat laporan hasil diskusi, dan e) mengevaluasi dan membantu peserta didik untuk merefleksi diri setelah melaksanakan proses pembelajaran. Setelah dilaksanakannya tindakan hingga tiga siklus, hasil kinerja guru terhadap perencanaan pembelajaran mencapai target dengan persentase yang didapatkan 95,55%.
2. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL berbantuan Multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam di kelas V SDN Cibodas

I, pada setiap siklusnya dilakukan lima tahapan dalam model PBL itu sendiri. Pada pelaksanaan siklus dibagi menjadi dua penilaian, yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa. Kinerja guru pada pelaksanaan ini setelah melaksanakan tiga siklus mencapai target yang telah ditentukan dengan presentase yang didapatkan 91,11%.

3. Aktivitas siswa pada pembelajaran setelah diterapkannya PBL berbantuan Multimedia mengalami peningkatan. Siswa yang sebelumnya pemalu dan kurang aktif kini menjadi berani dalam mengemukakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran. Adapun aktivitas siswa selama pelaksanaan yang diamati dan dinilai adalah teliti dalam mengidentifikasi, kerjasama dalam kelompok, dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas. Setelah menjalani tindakan hingga tiga siklus aktivitas siswa juga telah mencapai target yang telah ditentukan yakni dengan persentase yang dicapai 90,55%.
4. Hasil belajar siswa pada materi daur air dan peristiwa alam setelah diterapkannya PBL berbantuan Multimedia pada pembelajaran tersebut, untuk menilai hasil belajarnya, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah menjelaskan pentingnya air, membuat laporan pengamatan tentang peristiwa alam, dan menjelaskan dampak dari peristiwa alam terhadap kehidupan manusia, hewan dan lingkungan. Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran didapat data bahwa pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 70, sedangkan siklus II mencapai 85%, dan siklus III mencapai 100%.

Mengingat efektivitas pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam mengatasi rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, ditambah dengan digunakannya multimedia untuk mengantisipasi hambatan belajar siswa yang mungkin masih bisa muncul saat pembelajaran berlangsung, maka peneliti memberikan rekomendasi agar kombinasi PBL berbantuan multimedia ini bisa diterapkan dalam pembelajaran IPA pada topik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 30.
- Djaramah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, S. (2013). *Buku Pintar Hadits Edisi Revisi*. Jakarta: PT. BIP
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S.(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujana, A. (2014). *Pendidikan IPA Teori dan Praktek*. Bandung: Rizqi Press.

UU Nomor 20 Tahun 2003.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.